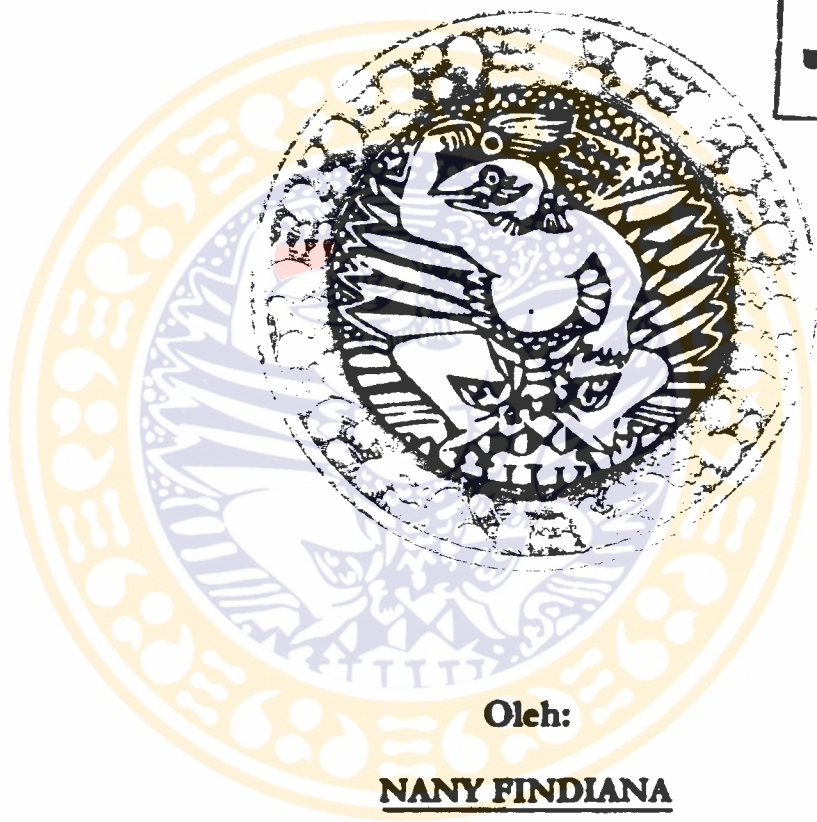


**IMPLIKASI PENERAPAN KLAUSUL LINGKUNGAN
DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL
TERHADAP NILAI KOMODITAS
EKSPOR NASIONAL
(KASUS ISO 14000 DI INDONESIA)**

SKRIPSI

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**



Oleh:

**NANY FINDIANA
NIM. 070016206**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004/2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui untuk Diujikan oleh Pembimbing:

Surabaya, 8 Desember 2004



Drs. Ajar Triharso, MS
NIP. 131 289 504



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Drs. I. Basis Susilo, MA.
NIP. 130 337 977

ABSTRAK

Di era liberalisasi perdagangan, permasalahan lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan perdagangan internasional. Banyak tuntutan dari konsumen internasional (pasar internasional) tidak lagi hanya memperhatikan kualitas mutu tetapi juga menuntut hasil produksi yang “ramah” lingkungan. Hal ini didukung dengan konferensi Rio yang menyetujui konsep pembangunan berkelanjutan. Konsep ini membuat Organisasi Standarisasi Internasional merasa perlu mengeluarkan ISO seri 14000 tentang manajemen lingkungan sebagai upaya kelanjutan mendukung kelestarian lingkungan dalam proses pertukaran barang dan jasa.

ISO seri 14000 ini banyak diratifikasi oleh negara-negara maju, diantaranya Jepang, Amerika Serikat, negara-negara Uni Eropa, yang sebagian besar adalah pasar utama bagi produk-produk Indonesia. Sebagian besar komoditi ekspor Indonesia adalah produk-produk yang sensitif terkena kebijakan ini. Dalam skripsi ini diambil contoh satu produk potensial Indonesia yang rawan akan kebijakan ISO 14000 yaitu produk kayu dan olahannya. Produk ini mengalami penolakan di beberapa negara tujuan ekspor dikarenakan kurang memenuhi persyaratan sebagai produk yang “ramah” lingkungan. Disisi lain data ekspor menunjukkan nilai ekspor Indonesia akan produk ini mengalami penurunan setelah tahun 1997.

Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana implikasi penerapan ISO 14000 terhadap nilai ekspor komoditas *eco-sensitive* Indonesia. Untuk menjawab permasalahan ini juga perlu mengetahui peranan ISO 14000 dalam perdagangan internasional. Penelitian ini memadukan antara klausul lingkungan, dengan perdagangan internasional dengan melihat kasus pada ISO 14000 yang diterapkan di Indonesia. Kerangka teoritik yang dipakai yaitu pendekatan pluralis, teori interdependensi, dan teori rezim internasional. Maka hipotesa yang dihasilkan adalah ISO 14000 sebagai salah satu bentuk klausul lingkungan dalam perdagangan internasional, sangat berperan dalam tata perdagangan internasional, dimana banyak konsumen dunia yang mulai menuntut produk-produk “ramah” lingkungan, dan tidak hanya kualitas, maupun mutu saja. Selain itu penerapan ISO 14000 sebagai salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya nilai ekspor Indonesia khususnya komoditi *eco-sensitive*.

Kemudian analisa yang dilakukan berdasarkan data-data yang ada menguatkan pembuktian terhadap hipotesa penelitian ini.

Kata kunci: Lingkungan, interdependensi, ISO 14000, nilai ekspor, komoditi *eco-sensitive*.